

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN
DEMOSTRASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA
KULIAH KETERAMPILAN DASAR KLINIK KEBIDANAN DI AKADEMI
KEBIDANAN MANDIRIGRESIK**

ABSTRAK

Ifatus Solikhah, Sukiyat

Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana (S2) Universitas Gresik

Berhasilnya pelaksanaan pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar bagi mahasiswa sangat penting karena merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pembelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Pencapaian prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar mahasiswa (faktor eksternal). Desain penelitian kuantitatif yang di gunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan "cross sectional". Teknik sampling yang di gunakan adalah simple random sampling dengan sebanyak 63 responden. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan metode pembelajaran demonstrasi adalah faktor yang signifikan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah metode pembelajaran demonstrasi. Hasil analisis statistik menggunakan melalui uji Regresi diketahui $p=0,000694$ ($p<0,05$), adjusted R square = 0,459, t hitung = 1,89 untuk variabel motivasi belajar dan 1,99 untuk variabel metode pembelajaran demonstrasi sehingga t hitung > t tabel (1,67). Hal itu menunjukkan bahwa H1 diterima artinya ada pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan adanya kerjasama semua pihak agar prestasi belajar bisa semakin meningkat.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran Demonstrasi, Prestasi Belajar

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Berhasilnya pelaksanaan pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar bagi mahasiswa sangat penting karena merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pembelajaran.

Pencapaian prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar mahasiswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi belajar (*motivation is an essential condition of learning*). Prestasi belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Komponen utama motivasi adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sebagaimana dalam dunia pendidikan peran motivasi sangat penting karena penguatan motivasi dapat memicu mahasiswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya, baik cita-cita maupun prestasi belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat maka mahasiswa tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya.

Perbedaan motivasi juga terjadi pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik. Sebagian besar mahasiswa baru yang melanjutkan pendidikan di Akademi Kebidanan Gresik berasal dari program peminatan IPA, namun tidak sedikit pula yang berasal dari program peminatan lain seperti IPS, bahasa, tata boga, teknik dan lain-lain. Perbedaan tersebut terlihat pada daya tangkap mahasiswa mengenai mata kuliah yang disampaikan terutama yang berhubungan dengan kebidanan. Mahasiswa yang berasal dari program peminatan IPA cenderung lebih mudah menangkap mata kuliah yang berhubungan dengan kebidanan. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar karena mahasiswa tersebut menganggap bahwa mata kuliah kebidanan tidak jauh berbeda dari program peminatan yang diambilnya selama masih menempuh pendidikan di SMA, sehingga prestasi belajar mereka lebih baik. Sebaliknya mahasiswa

yang bukan berasal dari program peminatan IPA cenderung kesulitan untuk mempelajari, motivasi belajar mereka rendah sehingga berakibat prestasi yang diperoleh tidak sebaik mahasiswa dari program peminatan IPA. Hal ini membuktikan bahwa motivasi yang kuat akan mendorong prestasi belajar yang baik.

Selain motivasi belajar, tenaga

pengajar juga merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar mahasiswa. Dosen juga harus mengerti kelebihan dan kelemahan dari setiap metode yang digunakan. Keberhasilan tujuan pembelajaran sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran (Bahri : 2009). Untuk itu dosen dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih mahasiswa, misalnya dengan diskusi, demonstrasi, seminar maupun memperbanyak latihan mengerjakan soal.

Metode mengajar dosen sebagian besar menggunakan metode pembelajaran konvensional yang membuat mahasiswa merasakan kebosanan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode konvensional adalah metode dimana mahasiswa tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Metode konvensional yang dilakukan oleh kebanyakan dosen adalah ceramah. Sebagian dosen menganggap bahwa metode ceramah dalam proses pembelajaran yang berlangsung menghabiskan 80% waktu pembelajaran di kelas untuk memperhatikan dan mendengarkan. Awalnya mahasiswa terlihat antusias namun perlahan-lahan mulai kehilangan minat. Kebosanan muncul karena mereka merasa monoton dan pada akhirnya mahasiswa akan melamun, berbincang dengantemannya, tertidur, bahkan sering juga izin keluar dengan berbagai alasan.

Mengingat dalam pembelajaran itu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, melihat, membaca dll maka dirasa perlu untuk mendemonstrasikan mata pembelajaran yang memerlukan keterampilan. Dengan menerapkan metode demonstrasi diharapkan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan bisa diterima mahasiswa dengan baik. Menurut Sumiati (2008), metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pertunjukan atau peragaan mengenai proses terjadinya peristiwa atau kegiatan sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh mahasiswa secara nyata atau

annya. Dalam metode pembelajaran demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuai proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini juga dapat dilakukan oleh dosen atau orang luar yang di undang ke kelas dan proses yang didemonstrasikan di ambil dari obyek yang sebenarnya. Dari sisi inilah diharapkan mahasiswa lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa metode pembelajaran seperti demonstrasi akan mendorong untuk lebih memperhatikan mata kuliah yang diajarkan.

Penelitian awal yang dilakukan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) belum mencapai hasil yang maksimal. Dari 80 mahasiswa sebanyak 53 mahasiswa tuntas dalam belajar dan masih ada 27 mahasiswa belum tuntas. Standart Indeks Prestasi Semester Minimal (IPSM) yang ditetapkan Akademi Kebidanan Mandiri Gresik yaitu 3,00. Kebanyakan mahasiswa tidak tuntas pada mata kuliah kritikal yang membutuhkan praktek seperti Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan, Asuhan Kebidanan pada Kehamilan, Asuhan Kebidanan pada Persalinan, Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas, Asuhan pada Bayi Baru Lahir, Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana dan Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal.

Dari beberapa mata kuliah tersebut diatas, mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan adalah salah satu mata kuliah dasar yang diberikan kepada mahasiswa di semester 1 dan 2. Mata kuliah tersebut mengajarkan tentang semua kebutuhan dasar yang diperlukan manusia selama siklus kehidupannya, yang meliputi pemenuhan kebutuhan oksigenasi, pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan eliminasi, pemenuhan kebutuhan istirahat dll. Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan merupakan mata kuliah kritikal dasar yang menjadi prasyarat untuk mengikuti mata kuliah lain di semester berikutnya. Apabila nilai prestasi belajarnya kurang dari ketentuan (kurang dari 68) maka mahasiswa tersebut tidak diperbolehkan mengikuti mata kuliah kritikal selanjutnya sebelum mengikuti ujian perbaikan.

Dari kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa prestasi belajar mahasiswa belum cukup optimal. Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran demonstrasi

terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik tahun 2018.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik tahun 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik tahun 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik tahun 2018?

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik.

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

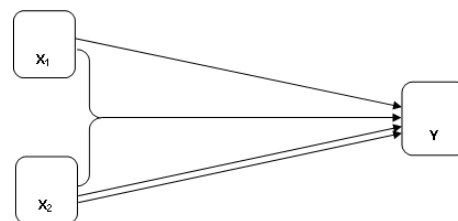
1. Manfaat Teoritis
Sebagai masukan bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas selama proses mengajar berlangsung.
2. Bagi Instansi
Dapat dipakai sebagai masukan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka peningkatan hasil belajar mahasiswa yang berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui motivasi belajar.
3. Bagi peneliti lain
Dapat menambah referensi dalam menganalisa pengembangan lembaga pendidikan khususnya yang berkaitan

dengan masalah tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut.

4. Bagi dunia ilmu pengetahuan
Memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam lingkup peningkatan sumber daya manusia.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan antar variabel menurut permintaan tanpa intervensi dari peneliti, dimana pengambilan atau pengumpulan data pada tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Sugiyono, 2010).



Keterangan :

X₁ : Motivasi belajar

X₂ : Metode pembelajaran demonstrasi

Y: Prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Akademi Kebidanan Mandiri Gresik semester II Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 63 mahasiswa.
2. Sampel
Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Akademi Kebidanan Mandiri Gresik semester II Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 63 mahasiswa.
3. Teknik Sampling
Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007), apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasinya dijadikan sampel penelitian.
4. Klasifikasi Variabel
Jenis variabel dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Variabel independen (bebas) yaitu motivasi belajar dan metode pembelajaran demonstrasi.
 - 2) Variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar

5. Teknik
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket tertutup secara langsung yaitu orang yang dikenai angket harus memiliki jawaban yang telah disediakan dalam angket, mengenai bentuk angket yang digunakan adalah sistem pilihan ganda. Data yang diambil dengan metode angket ini adalah data motivasi belajar dan metode pembelajaran.
6. Teknik Analisis Data
 - 1) Analisis Regresi Ganda dengan rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
 - 2) Uji F dengan bantuan program SPSS dan microsoft excel

III. HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester II yaitu sebanyak 63 mahasiswa. Berikut ini adalah data tentang karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian, yaitu:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Menengah

Karakteristik	n	%
SMA	32	50,8 %
SMK	18	28,6 %
MA	13	20,6%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar berasal dari jenjang pendidikan SMA (50,8%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Peminatan

Karakteristik	n	%
IPA	29	46%
IPS	11	17,5%
Bahasa	5	7,9%
Tata Boga	3	4,8%
Informatika	2	3,2%
Design	1	1,6%
Farmasi	8	12,7%
Analisis	4	6,3%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden hampir setengah berasal dari peminatan IPA (46%).

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi Belajar	(n)	(%)
Baik	10	15,9%
Cukup	51	80,9%
Kurang	2	3,2%
Total	63	100%

erdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden hampir seluruhnya memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 51 responden (81%).

4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode Pembelajaran	n	%
Baik	30	47,6%
Cukup	33	52,4%
Kurang	0	0
Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar responden cukup memahami penggunaan metode pembelajaran demonstrasi yaitu sebanyak 33 responden (52,4%).

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi Belajar	n	%
Baik	51	80,9%
Cukup	11	17,5%
Kurang	1	1,6%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden hampir seluruhnya memiliki prestasi belajar yang baik yaitu sebanyak 51 responden (81%).

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik dengan nilai *p value* sebesar 0,042. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 41 responden (65%) memiliki motivasi belajar yang cukup dengan prestasi belajar baik dan 15,9% atau sebanyak 10 responden dengan motivasi baik dan prestasi belajar yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2011) yang mengatakan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan

Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik dengan nilai *p value* sebesar 0,042.

Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari pribadi mahasiswa seperti bakat, tingkat kecerdasan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti ketidakmampuan mahasiswa dalam menerima pembelajaran (Thomas, 2010). Ketidakmampuan mahasiswa dapat dikaitkan dengan program peminatan saat di bangku sekolah menengah yang tidak sesuai. Pada penelitian ini terlihat sebagian besar mahasiswa semester II memiliki tingkat motivasi yang cukup yaitu sebesar 51 responden (80,9%) yang terdiri dari 23 (36,5%) responden berasal dari peminatan IPA dan 28 (44,4%) responden berasal dari peminatan selain IPA. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang berasal dari peminatan selain IPA mengalami kesulitan saat pembelajaran terutama mengenai anatomi dan fungsi tubuh yang pada saat di sekolah menengah masuk pada mata pelajaran biologi.

Selain responden dengan motivasi baik dan cukup, ada 2 responden yang memiliki motivasi kurang yaitu berasal dari peminatan IPS dan informatika. Hal ini disebabkan karena responden tersebut memilih melanjutkan pendidikan kebidanan bukan karena inisiatif sendiri melainkan karena paksaan dari orang tua. Orang tua berharap jika anaknya melanjutkan di kesehatan, nantinya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal inilah yang menyebabkan anak menjadi tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajarnya menjadi kurang baik.

Peneliti berpendapat dosen sangat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama apabila menjumpai mahasiswa dengan motivasi kurang. Dengan demikian dalam proses pembelajaran dosen berperan besar mengupayakan meningkatkan motivasi belajar. Dosen dapat menumbuhkan motivasi belajar seperti yang diungkapkan pada kajian teori yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

H1 diterima apabila nilai *p value* < 0,05. *p value* dalam variabel penelitian ini sebesar 0,031 artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 63 responden bahwa hampir 50% responden yang menguasai metode pembelajaran demonstrasi dengan baik dan memiliki prestasi belajar yang baik pula yaitu sebanyak 27 responden (42,9%). Hal ini disebabkan karena Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan merupakan mata kuliah kritikal dasar yang membutuhkan metode pembelajaran demonstrasi.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip Darwyn Syah (2007), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2002). Metode demonstrasi dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah, 2007).

Sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas, metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan menggunakan phantom atau alat peraga melalui tahapan persiapan, tindakan dan akhir tindakan. Dengan metode pembelajaran demonstrasi mahasiswa dapat fokus pada materi yang disampaikan sehingga bisa melakukan keterampilan secara sistematis dan dengan hasil yang baik.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 responden (52,4%) cukup memahami tentang pembelajaran demonstrasi. Namun dari 33 responden tersebut ada sebagian kecil responden yang cukup memahami metode pembelajaran demonstrasi dan prestasi belajarnya kurang yaitu sebanyak 1 responden (1,6%). Hal ini disebabkan responden tersebut tidak menyukai mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan, sehingga setiap perkuliahan responden tersebut selalu terlambat. Sebagai dampaknya banyak nilai <68, sehingga mahasiswa tersebut harus mengikuti remidi ulang untuk memperbaiki nilainya. Peneliti berpendapat bahwa ketidakdisiplinan tersebut dipengaruhi karena mahasiswa tersebut merasa takut sehingga tidak ada motivasi untuk memperbaiki sehingga berdampak pada nilai belajar yang juga kurang baik. Apabila menemui kondisi yang demikian, dosen diharapkan bisa memberikan nasihat dan menjelaskan kepada

orang tua sehingga bimbingan bisa tetap berjalan walaupun di luar sekolah.

Berdasarkan analisa multivariat antara motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar melalui uji Regresi diketahui $p=0,000694$ ($p<0,05$), adjusted R square = 0,459, t hitung = 1,89 untuk variabel motivasi belajar dan 1,99 untuk variabel metode pembelajaran demonstrasi sehingga t hitung > t tabel (1,67). Hal itu menunjukkan bahwa H₁ diterima artinya ada pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik. Pengaruhnya sebesar 0,459, hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak terlalu kuat karena nilainya <0,5.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai nilai $p=0,04$ dan variabel metode pembelajaran demonstrasi mempunyai nilai $p=0,03$, sedangkan nilai t variabel motivasi belajar 1,898 dan nilai t variabel metode pembelajaran 1,990 dengan koefisien regresi variabel motivasi 0,191 dan variabel metode pembelajaran 0,252 sehingga dapat disimpulkan berdasarkan nilai t maka variabel metode pembelajaran demonstrasi lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan variabel motivasi belajar.

V. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik ($p\text{-value} = 0,042 > \alpha = 0,05$).
2. Ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik ($p\text{-value} = 0,031 > \alpha = 0,05$).
3. Ada pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik ($p\text{-value} = 0,0000 > \alpha = 0,05$).
4. Faktor yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah variabel metode pembelajaran demonstrasi yaitu 1,990.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. (2011). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dahlan, Sopiudin. 2011. *Statistik Deskriptif, Bivariat dan Multivariat Dilengkapi dengan menggunakan SPSS*. Jakarta : Salemba
- Djamaroh. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniawan, Deny. 2008. *Regresi Linear*. Forum Statistik
- Nana, Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Panduan Kurikulum Kebidanan. 2017
- Pedoman Akademik Akademi Kebidanan Mandiri Gresik. 2017
- Profil Akademi Kebidanan Mandiri Gresik. 2015-2018.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Riwidikdo, Handoko.2008. *Statistik dan Metode Peneleitian*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soesanto, Wibisano. 2010. *Biostatistik Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Dua Tujuh

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

_____, 2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta EGC

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Suryabrata, Sumardi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Wahyono .2012. *Definisi dan Dasar Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Graaha Ilmu